

PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI MENENGAH PERTAMA TENTANG DISMENORE DI BULUKUMBA

Mudyawati Kamaruddin¹, Dewi Purnamasari², Fitriani²

¹Ilmu Laboratorium Klinik, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jalan Kedungmundu 18 Semarang, Jawa tengah

²Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Jalan Abdul Azis No. 70B Bulukumba Sulawesi Selatan

*Corresponding author: Telp: +628114120603, email: mudyawati@unimus.ac.id

ABSTRAK

Kasus dismenore sering dijumpai pada usia sekolah baik tingkat menengah pertama maupun menengah atas. Kejadian dismenore ini terkadang mengganggu aktivitas belajar para siswi disebabkan kesakitan dan nyeri yang dirasakan siswi saat mendapatkan menstruasi. Penelitian ini dilakukan pada siswi menengah pertama (SMPN 7) di Bulukumba untuk mengetahui pengetahuan dan sikap para siswi tentang dismenore ini. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan pendekatan survey melalui kuesioner yang berisikan pertanyaan pengetahuan tentang dismenore. Selain itu, pertanyaan tentang sikap siswi dalam menghadapi kejadian dismenore di saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan 50% siswi mempunyai pengetahuan tentang dismenore dan 83.3% yang mempunyai sikap positif pada kejadian dismenore yang menimpanya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah para siswi menengah pertama (SMPN 7 Bulukumba) mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap kejadian dismenore.

Kata Kunci: Dismenore, Pengetahuan, Sikap, Siswi Menengah Pertama

ABSTRACT

Dysmenorrhea is commonly observed in school-aged women, both in junior and senior secondary school. Dysmenorrhea occurrence occasionally interferes with student learning activities owing to the pain and discomfort that students experience when they begin menstruating. This study was done on junior high school students (SMPN7) in Bulukumba to determine their knowledge and attitudes toward dysmenorrhea. Purposive sampling was employed in conjunction with a survey technique via a questionnaire comprising questions on awareness of dysmenorrhea. In addition, question concerning students' attitudes toward the occurrence of dysmenorrhea at school or outside the school environment. According to the results, 50% of the students were knowledgeable of dysmenorrhea and 83.3% had a positive attitudes about the occurrence of dysmenorrhea. The result indicates that junior high school students (SMPN 7 Bulukumba) have enough knowledge and good attitudes regarding the prevalence of dysmenorrhea.

Keywords: *Dysmenorrhea, Knowledge, Attitude, Students*

PENDAHULUAN

Diperkirakan rata-rata 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore atau nyeri menstruasi, sedangkan di Indonesia sekitar 55% perempuan usia produktif yang mengalami dismenore selama menstruasi. Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun dismenore ini dapat mengganggu aktivitas bagi yang mengalaminya. Derajat

nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa bekerja, ada pula yang tidak kuasa beraktifitas saking nyerinya.

Dismenorea adalah nyeri kram (tegang) didaerah perut ada saat haid yang mulai terjadi 24 jam sebelum terjadinya perdarahan haid dan dapat bertahan selama 24-36 jam. Kata dismenorea diadopsi dari Bahasa Greek yang dibagi dalam tiga suku kata yaitu "Dys" berarti

nyeri, sulit atau abnormal; “Meno” berarti bulan; dan “Rrhea” adalah arus atau aliran, sehingga pengertian dismenore adalah aliran menstruasi yang abnormal yang diiringi oleh nyeri.¹

Dismenorea merupakan kondisi medis yang diduga karena terjadinya ketidakseimbangan hormonal. Selain itu status gizi dapat mempengaruhi dismenore, khususnya pada saat haid fase luteal. Pada remaja wanita perlu mempertahankan status gizi yang baik, dengan cara mengkonsumsi makanan seimbang karena sangat dibutuhkan oleh tubuh,^{2,3} Beberapa sumber nutrisi yang baik perlu dipertimbangkan seperti makanan yang tinggi protein, serat dan kalsium.^{4,5}

Oleh karena kasus dismenorea sering dijumpai pada usia sekolah (umumnya SMP dan SMA), hal ini dapat mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Terkadang serangan dismenorea menyebabkan siswi izin untuk tidak mengikuti pelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap para siswi menengah pertama tentang dismenore.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan terhadap siswi sekolah menengah pertama (SMPN 7) di Bulukumba sejumlah 30 responden dengan *purposive sampling* yaitu responden sengaja dipilih karena memenuhi inklusi penelitian yaitu siswi yang mengalami dismenore setiap memasuki menstruasi. Pengumpulan data dilakukan tanya-jawab melalui interview dan kuesioner yang mencakup pengetahuan dan sikap para responden tentang dismenore. Analisis data dengan menggunakan rumus distribusi data Machfoe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden siswi yang mengikuti penelitian ini berdasarkan usia menunjukkan usia dibawah 15 tahun sebanyak 13 orang (43,3%) dan diatas 15 tahun adalah 17 orang (56,7%) seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia siswi SMPN 7

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
<15 tahun	13 orang	43,3%
>15 tahun	17 Orang	56,7%
Total	30	100%

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang dismenore menunjukkan pengetahuan baik, cukup dan kurang masing-masing sebesar 20%, 50%, dan 30% (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden terhadap dismenore

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	6	20,0%
2	Cukup	15	50,0%
3	Kurang	9	30,0%
	TOTAL	30	100,0

Adapun distribusi frekuensi sikap responden terhadap dismenore dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan sikap positif dan negatif masing-masing sebesar 83,3% dan 16,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap dismenore

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Positif	25	83,3%
2	Negatif	5	16,7%
	TOTAL	30	100,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengetahuan siswi SMPN 7 Bulukumba tentang dismenore sebagian besar dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 15 responden

(50%). Dari hasil penelitian tersebut maka ditemukan adanya kesesuai antara teori dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan yang cukup tidak hanya didukung oleh pengalaman yang ada tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan informasi yang dapat diperoleh. Dimana siswi SMPN 7 di Bulukumba masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang dismenore, karena kurangnya pengalaman dan pengaruh pergaulan di lingkungan yang kurang memanfaatkan media massa maupun media sosial untuk memperoleh informasi tentang kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerani dkk (2020), gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore Di Kelurahan Benjara Bontobahari, sebanyak 38 responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (21,1%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (78,9%).¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jusni dkk (2020), menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dismenorea* dengan nilai $0.001 < 0,05$.⁷ Hal ini mungkin disebabkan pengetahuan remaja putri tentang factor risiko terjadinya dismenore dihindari sebelum perburuk kejadian dismenore seperti stress,⁸ makanan yang kurang protein, vitamin dan kalsium.^{2,9,10}

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden ini dapat mempengaruhi sikapnya terhadap dismenorea, dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk bersikap negatif terhadap dismenorea karena dengan pengetahuan yang baik maka siswi dapat mengetahui tanda gejala dismenorea, sehingga siswi dapat menyikapinya dengan positif. Seperti halnya pasien penderita HIV/AIDS, dengan pengetahuan yang cukup terhadap virus HIV, pasien dapat bersikap lebih bijaksana dalam mencapai kesembuhan.¹¹

Sehubungan dengan pengetahuan siswi SMPN 7 Bulukumba terhadap dismenorea, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian pada sikap mereka terhadap dismenorea bahwa hampir semua yang mempunyai sikap positif

terhadap dismenorea (83,3%) dibanding dengan yang bersikap negatif (16,7%).

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang dalam menentukan sikap terhadap dismenorea, sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai norma-norma kehidupan yang berlaku. Sikap yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, bahwa pembentukan sikap tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan bersikap positif atau negatif tergantung dengan pengetahuan siswi kedalaman pengetahuannya siswi, dengan kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi atau tentang dismenore sangat memungkinkan siswi mempunyai sikap yang negatif.

Walau pengetahuan siswi SMPN 7 pada umumnya berpengetahuan cukup, siswi mempunyai sikap positif karena sikap juga dapat di pengaruhi oleh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

pembentukan sikap tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan bersikap positif atau negatif tergantung dengan pengetahuan siswi kedalaman pengetahuannya siswi, dengan kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi atau tentang dismenore.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Sekolah Menengah pertama negeri 7 Bulukumba atas partisipasinya dalam penelitian ini, pada Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti dalam memfasilitasi surat izin dan Universitas Muhammadiyah Semarang atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ningsih S, Dillah U, Bohari NH, Nur NA, Kamaruddin M. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *MAJPKK*. 2020;2(2):197-206. doi:10.31970/ma.v2i3.62

2. Kamaruddin M, Jusni, Amalia Sari N. Persepsi dan Pengetahuan Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Terhadap Gizi Remaja. *MAJPKK*. 2019;1(3):114-118. doi:10.31970/ma.v1i3.41
3. Kamaruddin M, Karlina I, Nurhayani N. Deskripsi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akademi kebidanan Tahirah Al Baeti tentang anemia ibu hamil. *JMA*. 2019;1(3):5.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2014. Published online 2015.
5. Kamaruddin M, Ma'ruf N, Ningsih S, Marzuki I. Pemanfaatan Limbah Biji Durian Sebagai Bahan Dasar Donat Bergizi Tinggi Berdasarkan Uji Organoleptik. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Hasil Perkebunan*. Published online May 2, 2019:177-182.
6. Notoadmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta; 2012.
7. Jusni, Rivandi A, Erniawati, Andriani L, Kamaruddin M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Putri di SMAN 6 Bulukumba Kelas X dengan Kejadian Dismenorea Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *MAJPKK*. 2020;2(3):119-124. doi:10.31970/ma.v2i3.60
8. Hidayah Bohari N, Haerani, Basri F, Misnawaty, Kamaruddin M. Hubungan Tingkat Stres Dengan Sindrom Premenstruasi Pada Mahasiswi di Kebidanan Semester 2 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *MAJPKK*. 2020;2(3):136-141. doi:10.31970/ma.v2i3.62
9. Purnamasari D, Kamaruddin M, Erniawati E, Jusni J. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun. *MAJPKK*. 2020;2(3):5. doi:10.31970/ma.v2i3.60
10. Kamaruddin M, Hasrawati, Usmia S, Jusni, Misnawaty, Handayani I. Korelasi Antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *MAJPKK*. 2019;1(3):82-88. doi:10.31970/ma.v1i3.32
11. Mariana R, Kamaruddin M. Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap HIV dan AIDS di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. *MAJPKK*. 2020;1(2):144-148. doi:10.31970/ma.v2i3.62